

Pengaruh *Growth Opportunity*, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Deviana Fadhila Aprilia Puspita*, Ceacilia Srimindarti

Universitas Stikubank Semarang

*Corresponding: devianafap07@gmail.com

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh perusahaan dalam pencatatan serta pelaporan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *growth opportunity*, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah data yang diolah sebanyak 94 perusahaan dari 152 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : *growth opportunity*; intensitas modal; konservatisme akuntansi; ukuran perusahaan

ABSTRACT

Accounting conservatism is a precautionary principle applied by companies in recording and reporting financial statements. This study aims to examine the effect of growth opportunity, capital intensity, and firm size on accounting conservatism in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2018–2021. The sampling method used is purposive sampling, with the amount of data processed as many as 94 companies from 152 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that growth opportunity and firm size have a significant positive effect on accounting conservatism. While capital intensity has no effect on accounting conservatism.

Keywords : *accounting conservatism; capital intensity; firm size; growth opportunity*

PENDAHULUAN

Akuntansi identik dengan informasi berupa laporan keuangan yang menggambarkan kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen pada saat mengelola sumber daya perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan (Islami *et al.*, 2022). Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang diterapkan perusahaan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan laporan keuangan. Ketika perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, dikhawatirkan terdapat kejanggalan dalam laporan keuangan yang disusun (Fadhiilah dan Rahayuningsih, 2022). Laporan keuangan yang disajikan perusahaan secara tidak berhati-hati dikhawatirkan dapat memberikan informasi yang tidak benar dan menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan (Sholikhah dan Suryani, 2020).

Fenomena terkait konservatisme akuntansi yaitu adanya kejanggalan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Diketahui dalam laporan keuangan tahun 2018, PT Garuda Indonesia Tbk mencatat laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba tersebut ditopang salah satunya oleh kerja sama antara PT Garuda Indonesia Tbk dengan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama tersebut mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp2,98 triliun. Dana tersebut masih bersifat piutang akan tetapi oleh PT Garuda Indonesia Tbk telah diakui sebagai pendapatan. Piutang yang dicatat sebagai pendapatan tersebut menyebabkan PT Garuda Indonesia Tbk mengalami laba pada tahun 2018, (Detik Finance). Pada konferensi pers yang digelar bersama Otoritas Jasa Keuangan tanggal 28 Juni 2019, OJK memberikan perintah tertulis kepada PT Garuda Indonesia Tbk untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif yaitu denda sebesar 100 juta rupiah,

(PPPK Kemenkeu, 2019). Kasus tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi baik dalam pencatatan maupun pelaporan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *growth opportunity*, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Literatur

Teori Keagenan

Teori keagenan berkaitan dengan hubungan antara *agent* dan *principal*. Keterkaitan teori keagenan dengan konservatisme akuntansi yaitu teori keagenan mendorong perusahaan untuk menjelaskan seluruh biaya dan pendapatan yang terdapat dalam perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan investor, maka manajer perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Manajer harus menjelaskan seluruh biaya sebenarnya sehingga investor dapat percaya dengan yang diungkapkan oleh perusahaan, dengan demikian tidak ada kesalahpahaman antara pihak manajer dengan perusahaan serta antara manajer dan investor. Hal ini dikarenakan tindakan manajer dalam membuat nilai didalam pos-pos laporan keuangan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Sinambela dan Amalia, 2018).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh manajer bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi dengan menghasilkan laba yang lebih berkualitas dikarenakan prinsip ini mencegah suatu perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu para pengguna laporan keuangan dengan melaporkan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Setyaningsih, 2008).

Konservatisme Akuntansi

Definisi prinsip konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*), menyebutkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan dan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam lingkungan bisnis yang telah cukup dipertimbangkan (Maharani dan Kristanti, 2019).

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung membutuhkan dana yang cukup banyak untuk membiayai pertumbuhan pada masa mendatang. Semakin tinggi *growth opportunity* semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Hal ini menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan tujuan supaya pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi (Saputra, 2016).

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan suatu gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal termasuk dalam indikator yang dapat digunakan untuk meramalkan biaya politis perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak modal dihipotesiskan mempunyai biaya politis yang lebih tinggi pula, sehingga manajemen akan cenderung mengurangi laba dengan melakukan prinsip konservatif pada laporan keuangan (Rivandi dan Ariska, 2019).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan besar mempunyai sistem manajemen yang kompleks dan memiliki laba yang tinggi (Putri et al, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan, biaya politis yang ditanggung juga semakin besar. Hal ini akan mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Perusahaan berukuran besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi konservatif untuk menekan biaya politis yang akan ditanggung (Islami et al., 2022)

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth Opportunity merupakan peluang bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Fadhilah dan Rahayuningsih, 2022).

H₁: Growth Opportunity Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan dengan modal yang banyak dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih tinggi, sehingga manajemen akan cenderung mengurangi laba dengan melakukan prinsip konservatif pada laporan keuangan (Rivandi dan Ariska, 2019).

H₂: Intensitas Modal Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang berukuran besar akan menerapkan akuntansi yang konservatif dikarenakan perusahaan akan dihadapi dengan biaya politik yang tinggi oleh pemerintah. (Maharani dan Kristanti, 2019).

H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2018-2021 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan analisis regresi linear berganda.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018, 2019, 2020 dan 2021	39
2	Perusahaan subsektor transportasi yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode tahun 2018-2021	(1)
	Jumlah	38
	Periode pengamatan	4
	Jumlah sampel	152

Sumber: data olahan

HASIL

Tabel 2
Uji Normalitas

	N	Mean	Skewness	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	94	,0000000	,445	-,288	,493
Valid N (listwise)	94				

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dihitung nilai Z-skewness dan Z-kurtosisnya dan hasil perhitungan nilai *skewness* dan *kurtosis* sebagai berikut: diperoleh nilai *skewness* sebesar $1,76 < 1,96$ dan nilai *kurtosis* sebesar $-0,56 < 1,96$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diolah telah terdistribusi normal.

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} = \frac{0,445}{\sqrt{6/94}} = 1,76$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}} = \frac{-0,288}{\sqrt{24/94}} = -0,56$$

Tabel 3 hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa semua nilai *variance inflation center* (VIF) dari variabel *growth opportunity*, intensitas modal dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi dari ketiga absolut residual variabel independen *growth opportunity*, intensitas modal dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan Tabel 5 nilai Durbin Watson sebesar 1,926 yang dapat dikatakan bahwa model pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29,390	41,624		,706	,482		
Growth Opportunity	103,050	39,994	,251	2,577	,012	,960	1,042
Intensitas Modal	-8,735	5,024	-,172	-1,739	,085	,935	1,069
Ukuran Perusahaan	4,119	1,700	,234	2,424	,017	,974	1,027

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 juga dapat diwujudkan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah: $Y = 29,390 + 103,050 GO - 8,735 IM + 4,119 UP + e$, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta mempunyai nilai sebesar 29,390 menunjukkan tanda positif. Apabila nilai *growth opportunity*, intensitas modal dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka konservatisme akuntansi sebesar 29,390.
2. Koefisien β_1 GO sebesar 103,050 menunjukkan tanda positif sehingga dapat disimpulkan setiap kenaikan *growth opportunity* akan mengakibatkan meningkatnya penerapan konservatisme akuntansi.
3. Koefisien β_2 IM sebesar -8,735 menunjukkan tanda negatif sehingga dapat disimpulkan setiap kenaikan intensitas modal akan mengakibatkan menurunnya penerapan konservatisme akuntansi.
4. Koefisien β_3 UP sebesar 4,119 menunjukkan tanda positif sehingga dapat disimpulkan setiap kenaikan ukuran perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya penerapan konservatisme akuntansi.

Selanjutnya Tabel 3 dapat diinterpretasikan hasil pengujian uji t sebagai berikut:

1. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, diterima.
2. Variabel intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,085. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, ditolak.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, diterima.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75,833	22,432		3,381	,001
Growth Opportunity	10,400	21,554	,051	,483	,631
Intensitas Modal	-2,648	2,707	-,106	-,978	,331
Ukuran Perusahaan	-,782	,916	-,090	-,854	,395

Sumber: data olahan

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,425 ^a	,180	,153	63,481637	1,926

Sumber: data olahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,153. Hal ini berarti 15,3% variabel dependen konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *growth opportunity*, intensitas modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 84,7% konservatisme akuntansi dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat di dalam model penelitian ini. Sedangkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel *growth opportunity*, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini layak.

Tabel 6
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79777,035	3	26592,345	6,599	,000 ^b
Residual	362692,637	90	4029,918		
Total	442469,672	93			

Sumber: data olahan

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunity berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada teori sinyal, perusahaan menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan sebagai sinyal bagi para investor. Salah satu informasi yang ditunjukkan adalah pertumbuhan perusahaan. Melalui informasi terkait pertumbuhan yang baik pada perusahaan, akan ditanggapi secara positif oleh investor sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian, *growth opportunity* yang tinggi akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian El-Haq et al (2019) dan Tamur (2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat intensitas modal yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Manajemen tidak memaparkan laporan keuangan yang lebih konservatif meskipun perusahaan memiliki asset yang berguna dalam meningkatkan penjualan. Dengan demikian, intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri et al (2021) dan Fadhiilah dan Rahayuningsih (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politis yang besar pula. Dengan adanya biaya politis yang besar menyebabkan manajemen perusahaan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi sehingga dapat menekan biaya politis yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin konservatif pula penerapan akuntansi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purwasih (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini mengemukakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Detikfinance. 2019. Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda. Diakses melalui website <https://finance.detik.com/infografis/d-4604926/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda>
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. 2019. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. 2022. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 87-102.
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1285-1295.
- Maharani, Swetlana K., and Farida T. Kristanti. 2019, Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 83-94.
- PPPK Kemenkeu. 2019. Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Diakses melalui website <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Purwasih, D. 2020. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 309-326.
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. 2021. Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46-61.
- Rivandi, M., & Ariska, S. 2019. Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104-114.
- Saputra, Raja E., et al. 2016, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2207-2221.
- Setyaningsih, H. 2008. Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Journal of Accounting and Investment*, 9(1), 91-107.
- Sholikhah, R. M., & Suryani, A. W. 2020. The influence of the financial distress, conflict of interest, and litigation risk on accounting conservatism. *KnE Social Sciences*, 2020, 222–239.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 21(2), 289-312.
- Tamur, G. M. 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72-83.